

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan hal yang sangat diperlukan dalam suatu penelitian ilmiah, dimana metode yang digunakan dalam suatu penelitian ilmiah akan menentukan suatu keberhasilan dalam penelitian. Arikunto, Suharsimi (2013: 203) menjelaskan “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data penelitian dan dalam teknik analisis datanya menggunakan statistik yang erat kaitannya dengan angka. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2013: 27) yang mengungkapkan bahwa “Penelitian kuantitatif banyak menuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya”. Kemudian menurut Sugiyono (2015: 7) “Data penelitian kuantitatif berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik”.

Menurut Creswell (2015:752) “Penelitian survei adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana penelitian mengadminitrasikan survei pada suatu sample atau pada seluruh populasi orang untuk mendeskripsikan sikap, pendapat dan perilaku, atau ciri khusus populasi”.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Menurut Kadir (2018:7) “Variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai nilai yang berubah-ubah atau yang mempunyai variasi nilai, keadaan, kategori, atau kondisi. Konsep adalah definisi dari apa yang perlu diamati atau diteliti”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

##### **3.2.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat, dan menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Serta mempunyai hubungan positif atau negatif bagi variabel terikat nantinya.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *self efficacy* (X1), dan konformitas (X2).

- a) *Self efficacy* atau efikasi diri adalah keyakinan seorang individu terhadap kemampuan yang di miliki untuk mengatasi segala hambatan agar mencapai tujuan yang di inginkan.
- b) Konformitas adalah suatu bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Dimana kelompok pertemanan akan mempengaruhi seseorang dalam mengikuti tekanan sosial agar dipandang sesuai dan wajar oleh kelompoknya.

### **1.2.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku menyontek peserta didik. Dimana perilaku menyontek merupakan hasil yang diperoleh atau dicapai oleh peserta didik dalam menerima, menolak, dan menilai informasi- informasi dalam proses belajar mengajar yang dapat berbentuk pemberian nilai dari seorang guru kepada peserta didik sebagai indikasi sejauh mana peserta didik tersebut menguasai materi pelajaran yang telah diterimanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka variabel tersebut dapat dioperasionalisasikan. Dimana menurut Sugiyono (2013:58) “Operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan”. Dalam penelitian ini operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Jenis Data
<b>Variabel Terikat (Y)</b>					
Perilaku menyontek (y)	Perilaku menyontek ( <i>cheating</i> ) adalah strategi yang digunakan siswa untuk meningkatkan kinerja (dalam hal ini kinerja yang dimaksud adalah nilai) mereka dengan cara yang tidak benar (Anderman, Griesinger & Westerfield, 1998).	Mengukur tingkat perilaku menyontek, data di peroleh dari kuisioner yang di berikan kepada peserta didik SMA Negeri 1 Cikatomas	Jumlah skor dengan menggunakan kuisioner disusun menggunakan skala <i>likert</i> untuk mengukur variabel perilaku menyontek	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prokrastinasi dan efikasi diri</li> <li>2. Kecemasan yang berlebihan</li> <li>3. Motivasi belajar dan berprestasi</li> <li>4. Keterikatan dan kelompok</li> <li>5. Keinginan nilai tinggi</li> <li>6. Pikiran negatif</li> <li>7. Harga diri dan kendali diri</li> <li>8. Perilaku implusif dan cari perhatian</li> </ol>	Ordinal
<b>Variabel Bebas (X)</b>					
<i>Self efficacy</i> (X1)	Keyakinan dalam kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk membuat pencapaian yang diberikan. (Bandura, 1997: 3)	Mengukur tingkat <i>self efficacy</i> , data di peroleh dari kuisioner yang di berikan kepada peserta didik SMA Negeri 1 Cikatomas	Jumlah skor dengan menggunakan kuisioner disusun menggunakan skala <i>likert</i> untuk mengukur variabel <i>self efficacy</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dimensi Tingkat (<i>magnitude /level</i>)</li> <li>2. Dimensi Kekuatan (<i>Strength</i>)</li> <li>3. Dimensi Generalisasi (<i>Generality</i>)</li> </ol>	Ordinal

Komformitas (x2)	. Baron dan Byrne (2005:53) mendefinisikan bahwa Konformitas adalah suatu bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Konsep konformitas ini berarti individu untuk menyelaraskan perilaku sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat agar diterima secara sosial.	Mengukur tingkat konformitas, data diperoleh dari kuisioner yang diberikan kepada peserta didik SMA Negeri 1 Cikatomas	Jumlah skor dengan menggunakan kuisioner disusun menggunakan skala <i>likert</i> untuk mengukur variabel konformitas	1. Kekompakan 2. Kesepakatan 3. Ketaatan	Ordina
------------------	--	--	--	--	--------

### 3.3 Desain Penelitian

Husein, Umar (2005: 54-55) mengemukakan bahwa desain penelitian merupakan “rencana dan struktur yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian eksplanatori yaitu penelitian yang tujuan utamanya adalah menjelaskan alasan terjadinya pengaruh atau peristiwa dan untuk membentuk, memperdalam, mengembangkan atau menguji teori. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi dan metode kuesioner (angket) sebagai metode pokok.

Menurut Kadir (2018: 38-3) survei eksplanatori merupakan metode dalam desain penelitian kuantitatif yang menjelaskan sebab akibat yang terjadi (*causally research*). Eksplanatori artinya penjelasan atau hal-hal yang berhubungan dengan menjelaskan (*explanating*), baik menjelaskan peristiwa atau keadaan yang akan datang (*prediction*).

Dengan menggunakan survei eksplanatori diharapkan dapat mengetahui pengaruh konformitas dan prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar peserta didik.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Arikunto, Suharsimi (2013: 173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2015: 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan subyek/obyek yang menjadi fokus dalam penelitian dengan memerhatikan beberapa karakteristik yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Populasi yang dijadikan obyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IIS 1, XI IIS 2, XI IIS 3, XI IIS 4, X1 IIS 5, DAN XI IIS 6 yang belajar mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Cikatomas. Gambaran tentang jumlah populasi dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Data Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	XI IIS 1	32
2	X1 IIS 2	31
3	X1 IIS 3	33
4	XI IIS 4	31
5	XI IIS 5	32
6	XI IIS 6	32
	Jumlah	191

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi 2020.

### 3.4.2 Sampel

Arikunto, Suharsimi (2013: 174) mengatakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan Sugiyono (2018: 62) mengatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Dengan mengambil sampel penulis ingin menarik kesimpulan yang akan digeneralisasi terhadap populasi.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling* atau seringkali disebut dengan istilah teknik acak sederhana. Teknik *simple random sampling* dilakukan dengan cara pengambilan sampel anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut. Pada penelitian ini, penulis menetapkan ukuran sampel dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

$n$  : Jumlah sampel

$N$  : Jumlah populasi

$e$  : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) 5%

Untuk populasi ( $N$ ) sebesar 191 yang ditetapkan sebesar 5%. Dengan demikian ukuran sampel yang dibutuhkan berdasarkan rumus diatas adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{191}{1 + 191 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{191}{1 + 191 (0,0025)}$$

$$n = \frac{191}{1 + 0,4775}$$

$$n = \frac{191}{1,4775}$$

$$n = 129,27$$

$$n = 130 \text{ (Dibulatkan)}$$

Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap sekolah dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional dengan cara:

$$\text{Jumlah Sampel Tiap Kelas} = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik}}{\text{Jumlah Populasi}} \text{ Jumlah Populasi}$$

**Tabel 3.3**

**Distribusi Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Sampel Perkelas
1	XI IIS 1	32 siswa	$\frac{32}{191} \times 130 = 22$
2	X IIS 2	31 siswa	$\frac{31}{191} \times 130 = 21$
3	X IIS 3	33 siswa	$\frac{33}{191} \times 130 = 22$
4	XI IIS 4	31 siswa	$\frac{31}{191} \times 130 = 21$
5	XI IIS 5	32 siswa	$\frac{31}{191} \times 130 = 22$
6	XI IIS 6	32 siswa	$\frac{32}{191} \times 130 = 22$
Total		191	130

Sumber : Data jumlah siswa SMA Negeri 1 Cikatomas (data diolah)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan untuk mengetahui hubungan yang ada antar variabel, sehingga dari hasil tersebut dapat dilihat pengaruhnya. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Persiapan

Data yang sudah ada perlu dikumpulkan semua agar mudah untuk mengecek apakah semua data yang dibutuhkan sudah terkap semua.

#### 2. Tabulasi

Usaha menggolongkan, mengelompokkan, dan memilih data berdasarkan pada klasifikasi yang telah dibuat dan ditentukan oleh penulis untuk

memudahkan pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan. Dalam tabulasi data terdiri dari beberapa kegiatan yang antara lain:

- a. Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor.
- b. Memberikan kode (*coding*) terhadap item-item yang tidak diberi skor.
- c. Mengubah jenis data, disesuaikan atau dimodifikasi dengan teknik analisis yang akan digunakan.

### 3. Penerapan Data Sesuai dengan Pendekatan Penelitian.

Pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain penelitian yang diambil. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh konformitas dan prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar peserta didik dilakukan pengukuran dengan skala Likert.

Setelah diketahui nilai dari keseluruhan pelanggan sub variabel maka dapat ditemukan intervalnya dengan cara sebagai berikut :

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

NJI = Nilai jenjang interval yaitu untuk menentukan sangat baik, baik, kurang baik, buruk, dan sangat buruk.

Setelah angka-angka diperoleh selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan berpegang data pada kriteria yang telah ditetapkan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *self efficacy* dan konformitas terhadap perilaku menyontek peserta didik.

#### 3.5.1 Uji Instrumen Penelitian

##### a. Uji Validitas

Pernyataan untuk mengukur variabel yang kita teliti sebelumnya harus dilakukan uji validitas. Menurut Noor, Juliansyah (2017: 130) Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur betul-betul mengukur apa yang akan diukur.



Dalam penelitian ini digunakan uji validitas konstruk karena aspek-aspek yang diukur dalam penelitian ini berdasarkan teori oleh beberapa ahli. Menurut Sugiyono (2015: 126) “Untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli”. Pada penelitian ini teori yang terdapat dalam beberapa buku oleh para ahli serta dosen merupakan *judgment experts*. Setelah pengujian konstruk maka dilakukan uji coba instrumen. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkolasi skor item instrumen. Analisis faktor menggunakan rumus *korelasi product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y
- $\sum X$  = Jumlah skor butir
- $\sum Y$  = Jumlah skor total
- $\sum XY$  = Jumlah perkalian antara skor butir dan skor total
- $(\sum X)^2$  = Jumlah kuadrat dari skor butir
- $(\sum Y)^2$  = Jumlah kuadrat dari skor total
- N = Jumlah responden

Hasil uji validitas kemudian digunakan untuk melihat apakah item kuesioner tersebut valid atau invalid (tidak valid). Item yang tidak valid bisa diperbaiki atau dengan kata lain item tersebut dibuang, uji validitas dalam penelitian ini akan menggunakan IBM SPSS Statistic 23 for windows dengan kriteria pengujian; Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pernyataan tersebut valid dan Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka pernyataan tersebut tidak valid.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas**

1. Perilaku Menyontek (Y)

No Item	rx <sub>y</sub>	rtabel	Keterangan
1	0,663	0,2787	Valid
2	0,454	0,2787	Valid
3	0,542	0,2787	Valid
4	0,474	0,2787	Valid
5	0,632	0,2787	Valid
6	0,401	0,2787	Valid
7	0,422	0,2787	Valid
8	0,617	0,2787	Valid
9	0,525	0,2787	Valid
10	0,393	0,2787	Valid
11	0,592	0,2787	Valid
12	0,439	0,2787	Valid
13	0,017	0,2787	Invalid
14	0,543	0,2787	Valid
15	0,456	0,2787	Valid
16	0,487	0,2787	Valid
17	0,692	0,2787	Valid
18	0,519	0,2787	Valid

*Sumber: Data Penelitian diolah 2021*

2. *Self Efficacy* (X1)

No Item	rx <sub>y</sub>	rtabel	Keterangan
1	0,459	0,2787	Valid
2	0,459	0,2787	Valid
3	0,562	0,2787	Valid
4	0,376	0,2787	Valid
5	0,617	0,2787	Valid
6	0,56	0,2787	Valid
7	0,583	0,2787	Valid
8	0,114	0,2787	Invalid
9	0,467	0,2787	Valid
10	0,272	0,2787	Invalid
11	0,676	0,2787	Valid
12	0,549	0,2787	Valid

13	0,639	0,2787	Valid
14	0,522	0,2787	Valid
15	0,611	0,2787	Valid
16	0,581	0,2787	Valid
17	0,607	0,2787	Valid
18	0,368	0,2787	Valid
19	0,441	0,2787	Valid
20	0,641	0,2787	Valid
21	0,7	0,2787	Valid
22	0,496	0,2787	Valid
23	0,214	0,2787	Invalid
24	0,451	0,2787	Valid
25	0,424	0,2787	Valid
26	0,633	0,2787	Valid

*Sumber: Data Penelitian diolah 2021*

### 3. Konformitas (X2)

No Item	rx <sub>y</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0,322	0,2787	Valid
2	0,688	0,2787	Valid
3	0,625	0,2787	Valid
4	0,288	0,2787	Valid
5	0,41	0,2787	Valid
6	0,401	0,2787	Valid
7	0,489	0,2787	Valid
8	0,418	0,2787	Valid
9	0,5	0,2787	Valid
10	0,589	0,2787	Valid

*Sumber: Data Penelitian diolah 2021*

Berdasarkan dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item-item tersebut di atas dinyatakan valid. Dan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item-item pernyataan dianggap tidak valid. Maka hasil uji validitas dari 62 item pernyataan di atas dapat dirangkum pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.5**  
**Jumlah Item Valid dan Invalid**

<b>Tabel Hasil Uji Validitas</b>				
<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Jumlah Item</b>	<b>Invalid</b>	<b>Valid</b>
1	Perilaku Menyontek	18	1	17
2	<i>Selp efficacy</i>	26	3	23
3	Konformitas	10	0	10
<b>Total</b>		54	4	50

*Sumber: Data Penelitian diolah 2021*

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas diperlukan untuk menunjukkan seberapa jauh suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap objek yang sama. Menurut Arikunto, Suharsimi (2013:221) Reliabilitas merupakan sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrument

$\sum \sigma^2 b$  = Jumlah Varians Butir

$\sigma^2 t$  = Varians Total

K = Banyak Butir Pertanyaan Atau Banyak Soal

**Tabel 3.6**  
**Koefisien Reliabilitas Instrumen**

<b>Reliabilitas</b>	<b>Penafsiran</b>
$0,20 \leq r_{x11} < 0,40$	Derajat reliabilitas sangat rendah
$0,40 \leq r_{x11} < 0,70$	Derajat reliabilitas rendah
$0,70 \leq r_{x11} < 0,90$	Derajat reliabilitas sedang
$0,90 \leq r_{x11} < 1,00$	Derajat reliabilitas tinggi

Sumber: Arikunto, Suharsimi (2013:146)

Instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien keandalan atau reliabel sebesar 0,6 atau lebih, sedangkan apabila  $\alpha$  lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel. Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan program aplikasi SPSS *Statistic 25* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Koefisien Reliabilitas Instrumen**

<b>No</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Reliabilitas</b>	<b>Ket.</b>
1	Menyontek (Y)	0,83	Reliabel
2	<i>Selp efficacy</i> (X1)	0,898	Reliabel
3	Konformitas (X2)	0,626	Reliabel

Sumber: Data Penelitian diolah 2020

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu hal yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa, dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Dalam penelitian ini alat penelitian yang akan digunakan antara lain adalah:

#### 3.6.1 Angket/Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden atau orang tua/anak yang ingin diselidiki (Bimo Walgito, 2010: 72). Angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Dengan

angket ini responden mudah memberikan jawaban karena alternatif jawaban sudah disediakan dan membutuhkan waktu singkat dalam menjawabnya.

Untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban itu dapat diberi skor seperti dalam table:

**Tabel 3.7**  
**Skala Likert**

<b>Pernyataan</b>	<b>Sangat Setuju (SS)</b>	<b>Setuju (S)</b>	<b>Ragu-ragu (RR)</b>	<b>Tidak Setuju (TS)</b>	<b>Sangat Tidak Setuju (STS)</b>
Positif	5	4	3	2	1
Negative	1	2	3	4	5

Sumber: Morissan (2016: 88)

Untuk menjaga konsistensi pengukuran sikap, bobot jawaban harus disusun terbalik untuk pernyataan yang bersifat negatif. Pernyataan pada tabel 3.4 bagian awal memiliki sikap positif, dan pernyataan pada tabel 3.4 bagian akhir memiliki sikap negatif. Setelah diketahui nilai dari keseluruhan pelanggan sub variabel maka dapat ditemukan intervalnya dengan cara sebagai berikut :

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

NJI = Nilai jenjang interval yaitu untuk menentukan sangat baik, baik, kurang baik, buruk, dan sangat buruk.

Setelah angka-angka diperoleh selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan berpegang data pada kriteria yang telah ditetapkan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kemandirian belajar, perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap kreativitas belajar peserta didik.

**Tabel 3.8**  
**Kisi Kisi Instrumen Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Kisi-kisi	No Item		Jumlah Item
				Positif	Negatif	
1	Perilaku Menyontek (Y)	1. <i>Prokrastinasi dan self efficacy</i>	a. penundaan dalam belajar	1,2		5
			b. keyakinan terhadap diri sendiri	3,4,5		
		2. Kecemasan yang berlebihan	a. kecemasan terhadap kemampuan yang dimiliki	6,7		2
		3. Motivasi belajar dan berprestasi	a. kemampuan untuk belajar	8,9		2
		4. Keterikatan pada kelompok	a. mengandalkan teman	10,11		2
		5. Keinginan mendapatkan nilai tertinggi	a. nilai tertinggi dijadikan sebagai acuan	12,13		2
		6. Pikiran negatif	a. rasa takut tidak di hargai	15	14	2
		7. Harga diri dan kendali diri	a. tidak ingin direndahkn orang lain	16,17		2
2	<i>Self Efficacy</i> (X1)	1. <i>Magnitude / Level</i> (Tingkat)	a. penyelesaian tugas	1,2,3,4		4
			b. Mengatasi kesulitan	5,6,7	8	4
			c. Kemampuan	9,10	11	3

			d.Berkomitmen	12,13,14		3
		2. <i>Strength</i> (Kekuatan)	a. Memiliki keuletan	15,16		2
			b. Gigih dalam belajar	17,18,19		3
			c. Gigih dalam menyelesaikan tugas	20,21		2
		3. <i>Generality</i> (Generalisasi )	a. penguatan tugas	22,23		2
			b. penguasaan materi pelajaran	24,25		2
			c. penguasaan materi pelajaran	26		1
3	Komformitas (X2)	1. Kekompakan	a. Penyesuain diri	2	1	2
			b. Perhatian terhadap kelompok	3,4		2
		2. Kesepakatan	a. Kepercayaan	5,6		2
			b. Persamaan pendapat	7,8		2
		3. Ketaatan	a. Mengikuti nilai dan aturan kelompok	9,10		2



### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Uji Prasyarat Analisis (Uji Asumsi Klasik)

##### a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal atau sebaliknya. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov*, dalam uji ini diasumsikan bahwa distribusi variabel yang sedang diuji memiliki sebaran kontinyu. Kelebihan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dibandingkan dengan normalitas yang lain adalah lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* hipotesa yang berlaku adalah:

$H_0$  = Sampel berasal dari data atau populasi yang berdistribusi normal.

$H_a$  = Sampel berasal dari data atau populasi yang tidak berdistribusi normal

$H_0$  = Sampel berasal dari data atau populasi yang berdistribusi normal.

$H_a$  = Sampel berasal dari data atau populasi yang tidak berdistribusi normal.

Noor, Juliansyah (2017: 178) mengatakan jika “Dalam suatu uji apabila nilai signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$  maka sampel data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka sampel data bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal”.

##### b. Uji Linearitas

Menurut Ghozali dalam Siswanto dan Suyanto (2018: 196) uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah spesifikasi model digunakan sudah benar atau tidak. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Kolerasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antar variabel bebas dengan variabel terikat.

Membandingkan nilai sig dengan 0,05: Jika nilai *deviation from linearity sig*  $> 0,05$  maka ada dua hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X terhadap Y. Namun, jika *deviation from linearity sig*  $< 0,05$  maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X terhadap variabel .

## **b. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear yang pasti antara peubah-peubah bebasnya. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinearitas dapat mempergunakan nilai VIF (*Variance Inflation Fctory*) (Purwoto, Agus 2007: 97). Menurut Hair, et .al (Purwoto, Agus, 2007: 97), jika nilai VIF masih kurang dari 10, maka multikolinearitas tidak terjadi. Sedangkan jik nilai VIF lebih dari 10, maka terjadi multikolinearitas.

## **a. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ismail, Fajri (2018: 220) Uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi dalam penelitian, terjadi kesamaan varian dari residual yang diamati. Apabila varian yang diamati bersifat tetap atau ajeg, keadaan ini disebut homoskedastisitas. Sebaliknya jika varian yang diamati berubah dari satu pengamatan dengan pengamatan lain, kondisi data tersebut disebut heteroskedastisitas.

Ghozali (2011:139) menyampaikan uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varience* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan menggunakan Uji Glejser. Jika probabilitas signifikansinya  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam persamaan regresi tersebut.

### **3.7.2 Uji Regresi Linear Berganda**

Menurut Sugiyono (2017: 231-232) Analisis korelasi ganda (*multiplle corelation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat sejauh mana variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *self efficacy* dan konformitas terhadap perilaku mencontek mata pelajaran ekonomi. Persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Perilaku menyontek mata pelajaran ekonomi  
 A = Konstanta  
 $b_1$  = Koefisiensi regresi dari *self efficacy*  
 $b_2$  = *Self efficacy* dari konformitas  
 X1 = *Self efficacy*  
 X2 = Konformitas  
 $\varepsilon$  = *Error*

### 3.7.3 Uji Hipotesis

Pengujian koefisien regresi dilakukan dengan menggunakan uji Determinasi ( $R^2$ ), uji t parsial, dan uji F simultan.

#### a. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji Determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya presentase (%) pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu digunakan uji determinasi yang menurut Sudjana (2005: 369) sebagai berikut:

$$KD = r^2 + 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisiensi Determinasi

R = Koefisiensi Korelasi

#### b. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t / Uji Keberartian Koefisien)

Menurut Mulyono (2018: 113) uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel- variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen.

Pengujian hipotesis parsial menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$t_{hitung}$  selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sesuai dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan. Adapun cara mencari  $t_{tabel}$  dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n - k - 1)$$

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $Sig > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $Sig < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Artinya apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka koefisien parsial tersebut signifikan dan menunjukkan adanya pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen, atau sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka koefisien korelasi parsial tersebut tidak signifikan dan menunjukkan tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis pada penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

- $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika nilai  $t$ -hitung  $<$  dari  $t$ -tabel atau jika nilai signifikan  $> 0,05$ .
- $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika nilai  $t$ -hitung  $>$  dari  $t$ -tabel atau jika nilai signifikan  $< 0,05$ .

### c. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Mulyono (2018: 113) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $F_{tabel}$  maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun cara mencari  $F_{tabel}$  dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{tabel} = k : n - k$$

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $Sig > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $Sig < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Artinya, apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah tidak signifikan dan tidak dapat dijadikan sebagai dasar prediksi pengaruh secara simultan, sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan dan dapat dijadikan sebagai dasar prediksi serta menunjukkan adanya pengaruh secara simultan, dan dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.

### **3.8 Langkah-Langkah Penelitian**

Langkah-langkah dalam penelitian dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan
  - a. Melakukan Studi Pendahuluan
  - b. Menyusun Proposal Penelitian
  - c. Mengajukan Instrumen Penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Menyebarkan Angket/Kuisisioner Penelitian
  - b. Mengumpulkan Data Angket/Kuisisioner Penelitian
  - c. Mengolah dan Menganalisis Data Hasil Penelitian
3. Tahap Pelaporan
  - a. Penyusunan Laporan Hasil Penelitian
  - b. Memfungsikan Laporan Hasil Penelitian

### **3.9 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **3.9.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IIS 1, XI IIS 2, XI IIS 3, XI IIS 4, XI IIS 5, XI IIS 6, yang beralamat di jl.Raya Cikatomas NO. 109,Cayur,Tasikmalaya.

#### **3.9.2 Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selama 6 bulan, mulai dari desember sampai dengan juni 2021. Berikut jadwal penelitian pada tabel:

